

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Soal Hots Pola Bilangan di SMP Negeri 1 Teriak

Fransiskus Hendra Gunawan¹, Hartono², Abdillah³

^{1,2,3} IKIP PGRI Pontianak, Bengkayang, Indonesia

*Email: hendra.bky11@gmail.com

Abstract: This research was conducted with the aim of describing students' problem solving abilities on number pattern HOTS questions. The method used in this research is a qualitative research method. The subjects in this research were 6 out of 21 students in class VIII D at SMP Negeri 1 Teriak, each of whom had high, medium and low problem solving abilities. The indicators of problem solving ability according to Polya are: 1) Understanding the problem, 2) Making a resolution plan, 3) Carrying out a resolution plan, 4) Reviewing the resolution plan. The results of this research show that there are 5 students with high level problem solving abilities, 13 students with medium level problem solving abilities and 3 students with low level problem solving abilities.

Keywords: Problem Solving, HOTS, Number Patterns

1. PENDAHULUAN

Pendidikan masih menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik, sesuai dengan prosedur yang ada. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa, suatu negara dikatakan berkembang apabila aspek pendidikannya berkembang dan berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus akan bergerak dengan sangat cepat. Saat ini pendidikan berada dimasa pengetahuan dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Dunia pendidikan kita seharusnya mempunyai model atau sistem yang bisa diterapkan pada para peserta didik yang berlaku universal sehingga mampu memberikan aspek kontinuitas dankepastian pembelajaran. Dengan begitu pada tataran selanjutnya, presentasi akademik (prestasi belajar), kemampuan peserta didik, dan dunia pendidikan secara global akan semakin meningkat secara signifikansi (Usman, 2016: 112).

Arigiyati & Istiqomah (2006: 133) kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, karena pemecahan masalah merupakan hal pokok dalam meningkatkan kemampuan tingkat berpikir siswa, guna untuk mengeksplorasi pengetahuan dan

keterampilan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang jarang siswa temui. Terdapat beberapa pakar yang memberi perhatian terhadap pemecahan masalah, diantaranya Gagne, Jhon Dewey, dan Polya (Novita Nurul Aini, 2020: 2). Menurut Gagne, pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Sedangkan menurut Jhon Dewey pemecahan masalah adalah peccagan atas sesuatu yang diragukan atau sesuatu yang belum pasti. Adapun menurut Polya, mendefinisikan pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Dengan adanya perhatian dari para pakar menunjukkan pentingnya peran kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Siswono (2018) kemampuan pemecahan masalah adalah upaya manusia untuk menghadapi masalah saat jawaban belum diketahui. Dapat diartikan kemampuan pemecahan masalah adalah cara berpikir manusia bertujuan untuk memperoleh penyelesaian dari suatu masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan yang sangat penting dari pembelajaran matematika yang meliputi konteks matematika maupun diluar matematika seperti kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi (Risma Astutiani, dkk., 2019: 297). Kemampuan pemecahan masalah salah satu aspek yang harus dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Polya (Risma Astutiani, dkk., 2019: 298), mengatakan terdapat empat langkah dalam menyelesaikan masalah, yaitu (1) memahami masalah, (2) perencanaan pemecahan masalah, (3) melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, dan (4) melihat kembali rencana penyelesaian.

Menurut Suratmi (2017: 183) kemampuan pemecahan masalah yang harus dimiliki siswa adalah bagaimana cara mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya, antara lain pemecahan masalah pada soal matematika. Kemampuan pemecahan masalah dan matematika merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Menurut Muliawati (dalam Nafi'an, dkk., 2019) hal tersebut dikarenakan pemecahan masalah merupakan aktivitas yang penting dan kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) menjadi salah satu pemicu adanya kemampuan pemecahan masalah pada matematika.

Saputra (dalam Astuti 2020: 416) menyatakan bahwa *Higher Order Thinking Skill* merupakan proses berpikir kritis peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran seperti metode problem solve, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Soal HOTS menuntut siswa berpikir dalam level kognitif yang lebih tinggi dan dengan cara pengerjaan yang menuntut ketelitian. HOTS yang dikembangkan dari taksonomi

bloom meliputi kemampuan atau keterampilan siswa dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Thomas dan Thorne dalam (Retnawati, 2018: 3), menyatakan berfikir tingkat tinggi yaitu meminta seseorang untuk mengerjakan suatu hal akan data yang diperolehnya, yakni memahami, menyimpulkan, menghubungkan dengan data lain, serta mengaplikasikannya dalam mencari pemecahan dari suatu permasalahan. Menurut Hassan, dkk., (2016) HOTS berlangsung dikala seseorang menemukan data baru, menyimpannya, mengendalikan serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya lalu menciptakan pemecahan dari sesuatu permasalahan. Dari beberapa pendapat tentang HOTS yang dimaksud dalam penelitian ini yakni berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi dengan menyerap ilmu pengetahuan yang baru diterima, disimpan dan dipadukan dengan ilmu pengetahuan yang lama digunakan untuk memecahkan masalah.

Soal HOTS merupakan wujud dari berkembangnya dunia pendidikan yang menuntut peserta didik tidak hanya mengingat, mengerti, dan mengulangi melainkan terus mengembangkan kemampuan berpikir dalam tingkat yang lebih tinggi. HOTS berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Dengan diterapkan HOTS dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dengan sering dan terbiasa mengerjakan soal HOTS siswa diharapkan dapat memecahkan masalahnya baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Suryapuspitarini (2018: 880), soal dengan jenis HOTS merupakan jenis soal yang melatih untuk berpikir tingkat tinggi yakni pada tingkat analisis, evaluasi, serta mengkreasikan. Soal jenis HOTS biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi, yakni kemampuan berpikir yang tidak semata-mata hanya sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), ataupun merujuk tanpa melaksanakan pengolahan (*recite*). Soal yang berbasis HOTS bukan berarti soal yang lebih susah dari pada soal lain.

2. METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan tes soal dan wawancara. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap soal HOTS pola bilangan kelas VIII D di SMP Negeri 1 Teriak. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII, pada semester ganjil, tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan wawancara. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait

kesulitan yang di dapat selama penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Indikator kemampuan masalah menurut Polya.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah Polya	Indikator
Memahami Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan apa yang diketahui dari soal tersebut. 2. Menentukan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut.
Merancang Rencana Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan semua informasi yang ada. 2. Membuat rencana langkah-langkah penyelesaian.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan langkah-langkah penyelesaian dengan benar.
Melihat Kembali Rencana Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.

Dari indikator kemampuan pemecahan masalah dibuat pedoman penskoran sebagai berikut. Tabel 2 Pedoman Penskoran

Tabel 2. Pedoman Penskoran

No	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Respon Siwa Terhadap Soal	Skor
1	Memahami Masalah	Tidak memahami sama sekali (Tidak menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal)	0
		Tidak memahami sebagian masalah (Menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan kurang tepat)	1
		Memahami sebagian masalah (Menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal hanya sebagian)	2
		Memahami masalah selengkapnyanya (Menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat)	3

2	Rencana Membuat	Tidak merencanakan pemecahan masalah	0
	Pemecahan Masalah	sama sekali	
		Merencanakan penyelesaian masalah tetapi tidak benar (tidak sesuai dengan masalah)	1
		Merencanakan penyelesaian yang digunakan hanya sebagian saja yang benar	2
		Merencanakan penyelesaian masalah dengan tepat dan benar	3
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	Tidak mampu menyelesaikan sama sekali	0
		Menyelesaikan masalah tidak sesuai dengan rencana	1
		Menyelesaikan sebagian dari masalah	2
		Menyelesaikan masalah kurang tepat	3
		Mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan benar	4
4	Melihat Kembali Rencana Penyelesaian	Tidak ada pemeriksaan kembali rencana penyelesaian atau keterangan lain	0
		Ada pemeriksaan kembali rencana penyelesaian tetapi tidak tuntas	1
		Melakukan pemeriksaan kembali rencana penyelesaian untuk memastikan/ melihat kebenaran proses	2

Setelah dilakukan tes tertulis dan diberi skor data diatas akan dianalisis untuk menentukan kemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang dan rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Kode Siswa	Butir Soal			Skor Total	Keterangan
		1	2	3		
1	B1	8	10	8	26	Tinggi
2	B2	12	12	10	34	Tinggi
3	B3	2	4	6	12	Sedang
4	B4	4	0	4	8	Rendah
5	B5	4	5	6	15	Sedang
6	B6	4	5	3	12	Sedang
7	B7	3	3	8	14	Sedang
8	B8	6	5	8	19	Sedang
9	B9	8	10	8	26	Tinggi
10	B10	3	6	8	17	Sedang

11	B11	0	0	4	4	Rendah
12	B12	2	4	8	14	Sedang
13	B13	4	6	6	16	Sedang
14	B14	8	10	10	28	Tinggi
15	B15	5	3	6	14	Sedang
16	B16	9	8	8	25	Tinggi
17	B17	3	2	4	9	Rendah
18	B18	6	0	4	10	Sedang
19	B19	6	8	10	24	Sedang
20	B20	10	6	7	23	Sedang
21	B21	2	0	8	10	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah siswa maka diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Kemampuan Pemecahan Masalah Tingkat Tinggi

Subjek B2 dan B14 adalah siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kriteria tinggi.

1) Memahami Masalah

Subjek B2 sudah mampu dalam memahami masalah dalam soal dengan baik, begitu juga dengan subjek B14. Pada tahap ini subjek B2 sudah mampu menyebutkan apa yang saja yang diketahui dan ditanya dalam soal secara lengkap dan benar. Subjek B2 juga mampu menyatakan permasalahan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B2 sudah memenuhi indikator pertama dalam kemampuan penyelesaian masalah menurut Polya yaitu memahami masalah.

Subjek B14 sudah mampu dalam memahami masalah dalam soal dengan baik. Pada tahap ini subjek B14 sudah mampu menyebutkan apa yang saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek B14 juga mampu menyatakan permasalahan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B14 sudah memenuhi indikator pertama dalam kemampuan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah.

2) Membuat Rencana Penyelesaian

Subjek B2 sudah mampu dalam membuat rencana penyelesaian dalam pemecahan masalah dengan baik, begitu juga dengan subjek B14. Pada tahap ini subjek B2 sudah mampu dalam membuat rencana penyelesaian atau rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan benar dan tepat. Subjek B2 telah memenuhi indikator kedua dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu membuat rencana penyelesaian.

Subjek B14 sudah mampu dalam membuat rencana penyelesaian dalam pemecahan masalah dengan cukup baik. Pada tahap ini subjek B14 sudah mampu dalam membuat rencana penyelesaian atau rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan benar dan tepat. Subjek B14 telah memenuhi indikator kedua dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu membuat rencana penyelesaian.

3) Melaksanakan Rencana Penyelesaian

Subjek B2 sudah mampu dalam melaksanakan perhitungan dengan baik. Subjek B2 sudah menggunakan rumus yang direncanakan dan menoperasikan rumus dengan lengkap dan benar. Subjek B2 juga mendapatkan hasil yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B2 telah memenuhi indikator ketiga dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek B14 juga sudah mampu dalam melaksanakan perhitungan dengan baik. Subjek B14 sudah menggunakan rumus yang direncanakan dan mengoperasikan rumus dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B14 telah memenuhi indikator ketiga dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melaksanakan rencana penyelesaian.

4) Melihat Kembali Rencana Penyelesaian

Subjek B2 mampu dalam melaksanakan tahap ini dengan baik. Subjek B2 sudah melakukan melihat kembali jawaban yang di selesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek telah memenuhi indikator keempat dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melihat kembali rencana penyelesaian.

Subjek B14 sudah mampu melaksanakan tahap ini dengan baik. Subjek B14 sudah melihat kembali jawaban yang di selesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek telah memenuhi indikator keempat dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melihat kembali rencana penyelesaian.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Tingkat Sedang

Subjek B20 dan B19 adalah siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kriteria sedang.

1) Memahami Masalah

Subjek B20 sudah cukup mampu dalam memahami masalah dalam soal dengan baik. Pada tahap ini subjek B20 sudah mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar dan tepat. Subjek B20 mampu menyatakan permasalahan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B20 sudah

memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah.

Subjek B19 sudah cukup mampu dalam memahami masalah dalam soal dengan baik. Pada tahap ini subjek B19 sudah mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar dan tepat. Subjek B19 mampu menyatakan permasalahan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B19 sudah mampu memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah.

2) Membuat Rencana Penyelesaian

Subjek B20 sudah mampu dalam merencanakan penyelesaian dalam memecahkan masalah dengan baik. Subjek B20 mampu membuat rencana penyelesaian atau rumus dalam menyelesaikan soal. Subjek B20 mampu menjelaskan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B20 telah memenuhi indikator kedua dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu membuat rencana penyelesaian.

Subjek B19 sudah cukup mampu dalam merencanakan penyelesaian dalam memecahkan masalah dengan baik. Subjek B19 mampu membuat rencana penyelesaian atau rumus yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B19 telah memenuhi indikator kedua dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu membuat rencana penyelesaian.

3) Melaksanakan Rencana Penyelesaian

Subjek B20 mampu dalam melaksanakan perhitungan dengan cukup baik. Subjek sudah menggunakan rumus yang direncanakan dan mengoperasikan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B20 telah memenuhi indikator ketiga dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek B19 sudah cukup mampu dalam melaksanakan perhitungan dengan cukup baik. Subjek sudah menggunakan rumus yang direncanakan dan mengoperasikan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B19 sudah memenuhi indikator ketiga dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melaksanakan rencana penyelesaian.

4) Melihat Kembali Rencana Penyelesaian

Subjek B20 sudah cukup dalam tahap ini. Subjek B20 memeriksa dua dari tiga soal sebelum dikumpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B20 sudah memenuhi

indikator keempat dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melihat kembali rencana penyelesaian.

Subjek B19 tidak melakukan tahap ini. Subjek B19 tidak melakukan pemeriksaan kembali dari hasil jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B19 belum memenuhi indikator keempat dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melihat kembali rencana penyelesaian.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Tingkat Rendah

Subjek B11 dan B4 adalah siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kriteria rendah.

1) Memahami Masalah

Subjek B11 tidak mampu dalam memahami masalah. Pada tahap ini subjek B11 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B11 belum mampu memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah.

Subjek B4 tidak mampu dalam memahami masalah. Pada tahap ini subjek B4 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B4 belum mampu memenuhi indikator pertama kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah.

2) Membuat Rencana Penyelesaian

Subjek B11 kurang mampu dalam membuat rencana penyelesaian dengan baik. Subjek B11 tidak memahami apa masalah dalam soal sehingga tidak dapat menggunakan rumus dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B11 belum mampu memenuhi indikator kedua kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu membuat rencana penyelesaian.

Subjek B4 kurang mampu dalam membuat rencana penyelesaian dengan baik. Subjek B4 tidak memahami apa masalah dalam soal sehingga tidak dapat menggunakan rumus dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B4 belum memenuhi indikator kedua kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu membuat rencana penyelesaian.

3) Melaksanakan Rencana Penyelesaian

Subjek B11 tidak melakukan tahap perhitungan dengan baik. Subjek B11 tidak mampu melaksanakan tahap perhitungan dengan benar sehingga hasil akhirnya kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B11 tidak memenuhi indikator ketiga kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melaksanakan rencana

penyelesaian.

Subjek B4 belum mampu melakukan perhitungan dengan baik pada tahap ini. Subjek B4 tidak mampu melaksanakan tahap perhitungan dengan benar sehingga hasil akhirnya salah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B4 tidak memenuhi indikator ketigakemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melaksanakan rencana penyelesaian.

4) Melihat Kembali Rencana Penyelesaian

Subjek B11 tidak melakukan tahap ini. Subjek B11 tidak mampu melaksanakan tahap- tahap sebelumnya dengan benar dan pada tahap ini subjek B11 tidak melakukan pemeriksaan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B11 tidak mampu memenuhi indikator keempat kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melihat kembali rencana penyelesaian.

Subjek B4 tidak melakukan tahap ini dengan baik. Subjek B4 tidak mampu melaksanakan tahap ini, subjek B4 tidak melakukan pemeriksaan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B4 tidak memenuhi indikator keempat kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu melihat kembali rencana penyelesaian.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kemampuan pemecahan masalah subjek dengan kriteria tinggi mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan melihat kembali rencana penyelesaian. Pada keempat indikator tersebut subjek dengan kriteria tinggi dapat menyelesaikan setiap tahapan dengan benar. Pada penelitian ini kelompok dengan kriteria tinggi memiliki batas kelompok $X \geq 24,76$ yaitu ada 5 siswa.
- b. Kemampuan pemecahan masalah subjek dengan kriteria sedang cukup mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan melihat kembali rencana penyelesaian. Pada keempat tahapan indikator tersebut subjek dengan kriteria sedang mampu menyelesaikan setiap tahapan dengan benar. Kelompok dengan kriteria sedang memiliki batas kelompok $9,52 \leq X < 24,76$ yaitu ada 13 siswa.

- c. Kemampuan pemecahan masalah subjek dengan kriteria rendah tidak mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan melihat kembali rencana penyelesaian. Pada keempat tahapan indikator kemampuan masalah tersebut subjek dengan kriteria rendah tidak mampu menyelesaikan setiap tahapan dengan benar. Kelompok dengan kriteria rendah memiliki batas kelompok $X < 9,52$ yaitu ada 3 siswa.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa yang perlu disampaikan berikut:

- a. Penulis berharap siswa sering diberikan soal kemampuan pemecahan masalah tipe HOTS, agar siswa terbiasa menyelesaikan soal yang bertipe kemampuan pemecahan masalah.
- b. Di sekolah siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dan rendah perlu diperhatikan secara khusus untuk dapat mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah tipe HOTS.
- c. Pada proses belajar mengajar diharapkan memberika kesempatan pada siswa dengan kemampuan sedang dan rendah untuk dapat mengekspresikan atau memaparkan hasil yangdikerjakan agar dapat mengetahui letak kesalahan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah dengan tipe HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Zunita. 2018. Kemendikbud: Niai Rata-rata UN SMP 2018 Alami Penurunan. Detik News (Online). (<https://news.detik.com>, diakses 16 juni 2023).
- Mariam, S., Rohaeti, E. E., & Sariningsih, R. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa madrasah aliyah pada materi pola bilangan. *Journal on Education*, 1(2), 156-162.
- Pujiana, E. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Saputri, J. R., & Mampouw, H. L. (2018). Kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal materi pecahan oleh siswa SMP ditinjau dari tahapan Polya. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 146-154.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Wahyuningrum, S., Abidin, Z., & Hasana, S. N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Materi Spldv Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasembon. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16 (1)